

Analisis Sentimen Netizen Terhadap Trend Velocity Pada Akun @yuukiituru di Platform Tiktok

Rahmi Islahul Azizah, Choirul Fajri

Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

Email: rahmi2100030280@webmail.uad.ac.id, choirul.fajri@comm.uad.ac.id

Abstrak

Fenomena media sosial saat ini telah menjadikan TikTok sebagai ruang utama bagi generasi muda dalam mengekspresikan diri secara visual, estetik, dan dinamis. Salah satu tren yang menonjol adalah penggunaan efek Velocity, yakni teknik penyuntingan video dengan transisi cepat, ritme sinkron dengan musik, serta efek visual dramatis yang viral di kalangan Gen Z. Akun TikTok @yuukiituru menjadi representasi kuat dari tren ini, dengan jutaan pengikut dan engagement tinggi. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana publik, khususnya netizen Indonesia, merespons tren ini secara emosional dan opini melalui komentar-komentar di media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sentimen netizen terhadap tren visual Velocity yang diterapkan dalam konten akun @yuukiituru. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi non-partisipatif terhadap komentar publik, wawancara semi-terstruktur dengan pengguna aktif TikTok, serta studi pustaka untuk memperkuat landasan teoritis. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu, serta melalui proses member check. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah teridentifikasinya pola sentimen netizen terhadap konten Velocity, baik berupa apresiasi, kejenuhan, maupun kritik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian media sosial berbasis visual dan kontribusi praktis bagi content creator, akademisi, serta pengambil kebijakan dalam memahami dinamika respon publik terhadap tren digital. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya pemahaman mengenai hubungan antara estetika konten, algoritma distribusi, dan opini publik di era komunikasi digital.

Kata Kunci: Velocity, TikTok, Sentimen Netizen

Abstract

The current social media phenomenon has made TikTok the main space for the younger generation to express themselves visually, aesthetically, and dynamically. One of the prominent trends is the use of the Velocity effect, which is a video editing technique with fast transitions, synchronized rhythms with music, and dramatic visual effects that are viral among Gen Z. TikTok accounts @yuukiituru become a strong representation of this trend, with millions of followers and high engagement. This phenomenon raises questions about how the public, especially Indonesian netizens, respond to this trend emotionally and opinion through comments on social media. This study aims to analyze netizens' sentiment towards the visual trend of Velocity applied in the content of @yuukiituru accounts. The method used is qualitative with a descriptive approach. Data collection techniques include non-participatory observation of public comments, semi-structured interviews with active TikTok users, and literature studies to strengthen theoretical foundations. Data analysis is carried out through three main stages, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The validity of the data is maintained through triangulation of sources, techniques, and time, as well as through the member check process. The expected result of this study is the identification of netizens' sentiment patterns towards Velocity content, both in the form of appreciation, boredom, and criticism. This research is expected to make a theoretical contribution to the development of visual-based social media studies and a practical contribution for content creators, academics, and policy makers in understanding the dynamics of public response to digital trends. Thus, this study enriches the understanding of the relationship between content aesthetics, distribution algorithms, and public opinion in the era of digital communication.

Keywords: Velocity, TikTok, Sentimen Netizen

PENDAHULUAN

TikTok sudah menjelma sebagai salah satu sarana media sosial yang sangat berpengaruh di zaman digital masa kini. Aplikasi yang menitikberatkan pada konten video singkat ini telah diinstal lebih dari 3 miliar kali serta memiliki lebih dari 1 miliar pemakai aktif setiap bulan

Analisis Sentimen Netizen Terhadap Trend Velocity pada Akun @yuukiituru di Platform Tiktok

secara global. TikTok menawarkan kemudahan dalam pembuatan, pengeditan, dan publikasi video, sehingga menarik minat berbagai kalangan, khususnya generasi muda yang sangat akrab dengan teknologi digital (Barta & Andalibi, 2021; McCashin & Murphy, 2023; Mutiara & Kinkin Yuliaty Subarsa Putri, 2023). Dengan algoritma rekomendasi yang canggih, TikTok mampu menampilkan konten yang sangat relevan dan personal bagi setiap penggunanya, sehingga mendorong interaksi dan keterlibatan yang tinggi (Febriandika et al., 2023; Gray, 2021; Montag et al., 2021; Zeng & Kaye, 2022; Zulli & Zulli, 2022).

Transformasi digital telah membawa perubahan besar dalam pola komunikasi dan konsumsi informasi masyarakat. Era digital ditandai dengan kecepatan arus informasi, kemudahan akses, serta munculnya berbagai media baru yang memfasilitasi ekspresi diri dan interaksi sosial. Media sosial, khususnya TikTok, menjadi ruang baru bagi individu untuk membangun identitas, berjejaring, hingga mempromosikan produk atau ide secara masif dan instan. Fenomena ini juga memunculkan tren-tren viral yang cepat menyebar dan mempengaruhi perilaku sosial, terutama di kalangan remaja dan mahasiswa (Jauhari, 2017; Rosyidah & Ismeirita, 2023; Silitonga, 2023; Simarmata et al., 2019).

TikTok, yang juga dikenal sebagai aplikasi sinkronisasi bibir (lip-sync), kini tengah berada di puncak popularitasnya. Platform media sosial berbasis video ini menarik perhatian besar dari publik, khususnya kalangan generasi muda. Sosok di balik peluncuran platform video musik ini adalah Zhang Yiming. Ia merupakan lulusan jurusan rekayasa perangkat lunak dari Universitas Nankai. Selain menjadi alumni dari Universitas Nankai, ia juga mendirikan perusahaan teknologi yang disebut “ByteDance”. Dari proses itu kemudian terciptalah media sosial TikTok yang merupakan media pembuat video berdurasi pendek (Iqbal, 2022; Ma & Hu, 2021; McCashin & Murphy, 2023; Perdana & Bharathi, 2023; Su, 2024).

Saat ini video TikTok menjadi salah satu jenis konten yang paling disukai oleh pengguna internet di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Konten video di TikTok bahkan telah membuka peluang penghasilan baru bagi generasi milenial dan gen Z, yang mendapatkan keuntungan melalui iklan yang tampil di kanal video mereka. Selain itu, video TikTok juga bertransformasi menjadi alat baru dalam dunia pemasaran sebagai bagian dari strategi komunikasi merek. Untuk mendukung para konten kreator dalam menciptakan konten video yang menarik, banyak pengembang pun berlomba menciptakan aplikasi pengedit video.

Salah satu yang sedang ramai di TikTok saat ini adalah trend Velocity. Velocity bukan sekadar efek visual, melainkan gaya penyuntingan video dengan ciri khas transisi cepat, efek patah-patah, dan iringan musik yang energik. Tren ini telah menjadi simbol eksistensi digital dan gaya hidup kekinian di kalangan remaja dan mahasiswa. Mereka berlomba-lomba membuat gaya hidup konten Velocity demi mendapatkan validasi sosial berupa like, komentar, dan jumlah tayangan. Velocity juga menciptakan identitas visual baru yang dianggap keren dan relevan dengan perkembangan zaman (Anastasio et al., 2023; Kartika et al., 2024; Putri & Sidharta, 2025).

Akun @yuukiituru adalah seorang influencer asal Tangerang yang memiliki pengikut sebanyak 3,3 juta di TikTok dan telah mengumpulkan total like sebanyak 141,1 juta. Selain itu, @yuukiituru juga aktif di Instagram dengan jumlah pengikut mencapai 10,9 ribu. Keberhasilan Yuuki dalam membangun audiens yang besar tidak terlepas dari kemampuannya dalam memanfaatkan trend velocity, sebuah teknik editing video yang tengah populer di TikTok.

Konsep trend Velocity sendiri yang diadaptasi dari dunia keuangan dan teknologi, merujuk pada kecepatan dan arah perubahan sebuah trend dalam kurun waktu tertentu. Namun, dalam konsep di TikTok, trend velocity merupakan efek editing yang memungkinkan pengguna untuk mempercepat atau memperlambat bagian tertentu dari video, sehingga menciptakan transisi yang dramatis dan tampilan visual yang estetik dan sinematik. Teknik ini sangat efektif dalam meningkatkan daya tarik konten, terutama pada video dengan unsur tarian dan musik, karena memberikan efek dinamis yang sesuai dengan irama lagu. Penggunaan velocity ini juga

Analisis Sentimen Netizen Terhadap Trend Velocity pada Akun @yuukiituru di Platform Tiktok

memicu efek viral loop, di mana konten yang menarik tersebut sering dibagikan dan diikuti oleh banyak pengguna lain, sehingga memperluas jangkauan dan interaksi konten secara signifikan.

@yuukiituru secara konsisten mengadopsi trend velocity dalam kontennya, yang tidak hanya menampilkan kreativitas dalam pengeditan tetapi juga mencerminkan kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan preferensi audiens muda di TikTok. Penggunaan editing yang tersedia di TikTok memudahkan @yuukiituru dalam mengatur ritme video agar selaras dengan musik yang sedang trend, sehingga konten yang dihasilkan menjadi lebih menarik dan engaging. Keberhasilan ini juga menunjukkan bagaimana influencer lokal dari Tangerang dapat bersaing dan berkontribusi dalam ekosistem digital nasional dengan memanfaatkan trend yang sedang viral.

Fenomena trend velocity ini bukan sekadar hiburan saja, melainkan juga jadi ajang kreativitas bagi generasi muda, khususnya Gen Z, dalam menunjukkan kemampuan editing mereka dan membangun personal branding di media sosial. Trend ini bahkan telah mempengaruhi psikologi pengguna TikTok, dimana banyak content creator terpicu dan kecanduan untuk membuat konten dengan efek velocity karena efek emosional dan estetika yang dihasilkan. Dengan demikian, trend velocity menjadi salah satu strategi efektif dalam pengelolaan konten oleh influencer seperti @yuukiituru untuk meningkatkan popularitas dan engagement di platform TikTok.

Keberadaan media sosial TikTok diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana yang efektif bagi pengguna dalam membagikan aktivitas mereka serta merepresentasikan kehidupan pribadi melalui kreasi konten yang bersifat unik. Hal ini dimungkinkan berkat berbagai bentuk interaksi yang ditawarkan oleh platform tersebut, seperti fitur unggah foto, video, musik, siaran langsung (live), pembaruan status, kolom komentar, pengguna emotikon, dan lain sebagainya. Seluruh fitur tersebut memiliki makna komunikatif tersendiri yang turut membentuk pola perilaku komunikasi para penggunanya. Namun demikian, dalam membahas perilaku komunikasi yang bersifat positif, tidak dapat diabaikan pula potensi timbulnya perilaku negatif. Salah satu contohnya adalah kecanduan akibat penggunaan TikTok yang berlebihan, yang dapat memberikan dampak signifikan dan oleh karena itu perlu menjadi perhatian serius dalam kajian terhadap penggunaan media sosial ini.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abidin & Hendriyani (2022) menunjukkan bahwa popularitas TikTok sebagai media ekspresi diri telah mendorong munculnya budaya digital baru, di mana pengguna berlomba-lomba menciptakan konten untuk memperoleh validasi sosial melalui jumlah like, komentar, dan pengikut. Namun, penelitian tersebut belum menyoroti bagaimana tren spesifik seperti velocity editing dapat membentuk perilaku komunikasi dan identitas digital pengguna, khususnya di kalangan generasi muda. Sementara itu, penelitian Rahmawati & Pratama (2023) menegaskan bahwa tren viral di TikTok seringkali memiliki efek psikologis terhadap pengguna, termasuk peningkatan kecanduan media sosial dan tekanan sosial untuk selalu mengikuti tren, tetapi studi tersebut masih berfokus pada fenomena konsumtif tanpa mengaitkannya dengan aspek kreatif dan strategi branding digital dari para kreator konten.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk meng-analisis sentimen netizen tentang trend velocity pada akun @yuukiituru di TikTok. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis dalam pengembangan kajian dan implementasi di bidang terkait. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang Ilmu Komunikasi dan kajian media digital. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi akademik mengenai fenomena tren Velocity di platform TikTok serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang implikasi tren media sosial terhadap perilaku komunikasi dan pembentukan identitas digital pengguna. Secara praktis, penelitian ini berpotensi memberikan manfaat bagi

Analisis Sentimen Netizen Terhadap Trend Velocity pada Akun @yuukiituru di Platform Tiktok

berbagai pihak, seperti dosen dan pengelola Program Studi Ilmu Komunikasi yang dapat memanfaatkan hasilnya untuk mengembangkan materi pembelajaran tentang literasi digital, media sosial, dan kesehatan mental mahasiswa, serta bagi konten kreator dan pihak TikTok yang dapat memperoleh wawasan mengenai strategi pembuatan konten yang sehat, kreatif, dan bertanggung jawab guna meminimalkan tekanan sosial akibat tren viral.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang muncul dari interaksi netizen terhadap tren Velocity di akun TikTok @yuukiituru. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan (Februari–April 2024) secara daring dengan fokus pada analisis komentar publik dan wawancara informan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai sentimen dan persepsi audiens. Data penelitian dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi digital non-partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan studi pustaka. Observasi dilakukan terhadap 500 komentar yang diambil dari 10 video TikTok dengan jumlah tayangan tertinggi pada akun @yuukiituru. Wawancara dilakukan terhadap 10 informan, terdiri dari 6 mahasiswa aktif pengguna TikTok, 2 kreator konten muda, dan 2 pengamat media sosial, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling untuk memastikan relevansi data.

Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sebagaimana dikemukakan oleh Miles, Huberman, & Saldaña (2019). Kategorisasi sentimen dilakukan secara manual dengan mengelompokkan komentar ke dalam tiga kategori utama: positif (komentar yang menunjukkan dukungan, apresiasi, atau kekaguman terhadap konten Velocity), negatif (komentar yang berisi kritik, sindiran, atau penolakan terhadap tren tersebut), dan netral (komentar yang bersifat informatif, deskriptif, atau tidak menunjukkan emosi tertentu). Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu, serta proses member check kepada informan untuk memastikan akurasi interpretasi. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu menggambarkan secara mendalam pola komunikasi, persepsi publik, dan dinamika makna sosial yang terbentuk dari fenomena tren Velocity di TikTok sebagai bagian dari budaya digital kontemporer.








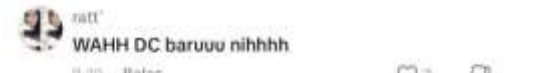
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis komentar netizen pada unggahan akun TikTok @yuukiituru menunjukkan adanya respon yang beragam sekaligus mencerminkan pandangan publik terhadap trend Velocity. Respon ini tidak hanya menyingkapkan bentuk apresiasi positif yang mendominasi, tetapi juga menampilkan kritik dan sentimen negatif yang turut hadir dalam diskursus digital. Hal tersebut menegaskan bahwa setiap tren yang berkembang di media sosial selalu diikuti oleh dinamika penerimaan yang kompleks, baik dalam bentuk dukungan maupun penolakan. Oleh karena itu, trend Velocity dapat dipahami bukan hanya sebagai produk kreatif semata, melainkan juga sebagai fenomena sosial yang menghadirkan berbagai persepsi dari audiens.

Data komentar dianalisis berdasarkan sentimen yang muncul serta tema-tema utama yang terkandung dalam interaksi netizen. Klasifikasi ini dilakukan untuk membedakan mana tanggapan yang bernuansa positif, negatif, maupun netral, sehingga dapat diperoleh gambaran keseluruhan mengenai persepsi masyarakat.

Sentimen Positif Terhadap Trend Velocity

Tabel 1. Komentar Sentimen Positif dan Dukungan untuk Trend Velocity

No.	Komentar	Sentimen	Tema
1.	 <p>litlelly bervelocity baru diaa bergoyang yook 🙌🙌🙌 8-22 Balas 2</p>	Positif	Apresiasi Kreativitas
2.	 <p>HILDA@dminPPCT keren kk 9-8 Balas 6</p>	Positif	Apresiasi Kreativitas
3.	 <p>Salwa asik juga yahh kak 😊 8-22 Balas 2</p>	Positif	Apresiasi Kreativitas
4.	 <p>chronicreader This is so well blended! 9-13 Balas 1</p>	Positif	Apresiasi Kreativitas
5.	 <p>ezzGame_z Asikin kaks 😍😍 4 h Balas 4</p>	Positif	Apresiasi Kreativitas
6.	 <p>jax pen *persijax* absolutely perfect, sis 🙌🙌 2 h Balas 4</p>	Positif	Apresiasi Kreativitas
7.	 <p>zahiraa GAWAT, GW UDAHH KECANDUAN AMAA LAGUNYAA 😭😭 8-25 Balas 2</p>	Positif	Apresiasi Kreativitas
8.	 <p>ratt' WAHH DC baruuu nihhhh 9-10 Balas 2</p>	Positif	Apresiasi Kreativitas

(Sumber: TikTok @yuukiituru)

Pada tabel 1 menunjukkan komentar positif dan dukungan terhadap trend Velocity di akun TikTok @yuukiituru. Mayoritas netizen dalam kolom komentar menunjukkan sentimen positif yang kuat terhadap trend Velocity. Dari hasil analisis, tema utama yang muncul adalah apresiasi terhadap kreativitas dari trend tersebut. Komentar seperti pada tabel 1 menggambarkan bagaimana netizen memandang trend Velocity sebagai trend yang menarik untuk diikuti serta menambah kreativitas bagi para penggemar trend Velocity.

Sentimen positif ini tidak hanya menunjukkan apresiasi atas kreativitas seorang @yuukiituru saja, tetapi juga menjadi daya tarik para penggemar trend Velocity maupun penggemar dari influencer @yuukiituru. Netizen menggunakan media sosial untuk mengekspresikan emosi mereka, baik dalam bentuk dukungan pada @yuukiituru maupun pada sebuah trend di TikTok. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya untuk menyuarakan opini, tetapi juga ruang untuk membangun solidaritas di antara pengguna yang memiliki ketertarikan serupa. Solidaritas ini tampak dari cara netizen saling menyemangati dan

Analisis Sentimen Netizen Terhadap Trend Velocity pada Akun @yuukiituru di Platform Tiktok









menyukai dalam kolom komentar, hingga membuat konten serupa dengan gaya Velocity sebagai bentuk partisipasi dalam tren yang sama.

Selain itu, komentar positif banyak yang menunjukkan keterlibatan emosional netizen melalui penggunaan emotikon, kata-kata hiperbolis seperti “keren banget”, “asik juga”, atau “gila sih editannya”, hingga bentuk interaksi lanjutan seperti ajakan untuk membagikan konten kepada teman. Respon emosional semacam ini menandakan bahwa konten Velocity berhasil menciptakan pengalaman estetik yang memuaskan audiens. Keberhasilan tersebut sejalan dengan teori Uses and Gratifications yang menekankan bahwa pengguna aktif media sosial mencari hiburan, kepuasan visual, serta validasi sosial melalui interaksi di ruang digital.

Temuan ini juga memperlihatkan adanya kecenderungan bahwa sentimen positif dapat menciptakan efek berantai berupa peningkatan interaksi di kolom komentar, jumlah like, serta penyebaran konten. Dukungan publik yang tinggi membuat trend Velocity tidak hanya bertahan sebagai mode sesaat, tetapi berkembang menjadi gaya konten populer yang terus direplikasi oleh banyak kreator lain. Hal ini membuktikan bahwa apresiasi positif dari netizen memainkan peran penting dalam memperkuat siklus viral sebuah trend di TikTok. Dengan kata lain, respon positif publik berfungsi sebagai energi sosial yang mendorong keberlanjutan dan eksistensi trend Velocity di platform tersebut.

Kritik dan Sentimen Negatif Terhadap Trend Velocity

Tabel 2. Kritik dan Sentimen Negatif Terhadap Trend Velocity

No.	Komentar	Sentimen	Tema
1.	 dell ✨ maless ngapalinn maaf 🙏🙏 8-22 Balas 👍 1	Negatif	Kejenuhan Visual
2.	 NIK MUZAFFAR ASYRAFF hampir 2026, ada lg guna modal velocity ye 2 h Balas 👍 1	Negatif	Konten Kurang Bermakna
3.	 xxxvyy36 Kgerakan tanganny sama ajh ,CMN beda lagu doang 🙄🙄 2 h Balas 👍 1	Negatif	Kejenuhan Visual
4.	 MarshaJkt48 🙄🙄 kayak nya sekarang udah mau bubar deh velocity 4 h Balas 👍 244	Negatif	Kejenuhan Visual
5.	 jaeyun susah amat 5 h Balas 👍 182	Negatif	<i>Overhyped</i>
6.	 FAAA 🙄🙄 ngapalin pun gk sudii 🙄🙄 5 h Balas 👍 3	Negatif	<i>Overstimulation</i>
7.	 meidpa_ ✨ PELAN PELANN WEHHH!! 5 h Balas 👍 7997	Negatif	<i>Overstimulation</i>
8.	 Yazzzzz 🖤🖤🖤 Udahan dungs velocity nya 🙄 5 h Balas 👍 1	Negatif	Kejenuhan Visual

(Sumber: TikTok @yuukiituru)

Hasil menunjukkan bahwa meskipun dominasi komentar positif terlihat cukup kuat dalam tanggapan audiens terhadap trend Velocity, perlu dicatat bahwa sentimen negatif juga dan menjadi bagian dari dinamika penerimaan publik. Sentimen negatif ini umumnya muncul karena kejenuhan audiens terhadap konten yang dianggap repetitif serta kurang menghadirkan variasi baru. Banyak pengguna Tiktok menilai bahwa penggunaan efek Velocity yang terlalu sering menjadikan video terkesan monoton, sehingga menurunkan daya tarik visualnya. Fenomena ini menunjukkan bahwa audiens memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap inovasi, sehingga kreator dituntut untuk menghadirkan eksplorasi konten yang lebih kreatif dan bervariasi.

Selain aspek kejenuhan, kritik juga diarahkan pada orisinalitas konten yang dihasilkan. Beberapa komentar menyoroti bahwa trend Velocity hanya mengulang pola yang sama dari kreator lain tanpa memberikan perbedaan yang berarti. Hal ini mengindikasikan adanya harapan lebih dari audiens terhadap kreator populer seperti @yuukiituru, yang dianggap seharusnya mampu memberikan sesuatu yang lebih khas dan unik. Dengan demikian, kritik yang muncul memperlihatkan bahwa audiens tidak hanya menjadi penikmat konten pasif, tetapi juga penilai kritis yang menaruh perhatian pada nilai keaslian dalam produksi konten digital.


Kritik lain yang cukup sering ditemui adalah anggapan bahwa konten Velocity terlalu menekankan aspek estetika visual dan kurang memberikan substansi atau pesan yang lebih mendalam. Sebagian audiens menganggap bahwa meskipun menarik secara visual, konten tersebut tidak memberikan pengalaman baru ataupun nilai edukatif yang dapat dipetik. Perbedaan persepsi ini memperlihatkan keragaman kebutuhan dalam mengonsumsi media sosial, di mana sebagian audiens hanya mencari hiburan ringan, sementara sebagian lainnya menginginkan konten yang memiliki makna lebih luas.

Sentimen negatif tersebut juga muncul dalam bentuk komentar sarkastik maupun sindiran halus. Misalnya, terdapat komentar yang menyebutkan bahwa semua video dengan efek Velocity terlihat sama, atau komentar yang mempertanyakan mengapa tren ini masih terus digunakan ketika banyak variasi konten lain bermunculan. Meskipun bernuansa candaan, kritik semacam ini menunjukkan adanya resistensi terhadap dominasi trend Velocity di Tiktok. Hal ini memperlihatkan bahwa popularitas sebuah tren digital selalu disertai potensi penolakan dari sebagian audiens.





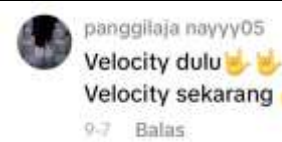


Kritik terhadap trend Velocity juga berkaitan dengan fenomena sosial di dunia digital, yakni kecenderungan untuk mengikuti arus atau tren yang sedang populer. Beberapa audiens menilai bahwa tren ini mencerminkan perilaku ikut-ikutan atau "fomo" yang membatasi ruang kreativitas individu. Sentimen negatif ini menggarisbawahi bahwa homogenitas konten menjadi salah satu persoalan dalam budaya digital, di mana kreator lebih fokus pada mengikuti tren daripada mengembangkan ciri khasnya sendiri. Oleh karena itu, inovasi dan diferensiasi dipandang sebagai syarat utama untuk menjaga eksistensi dan daya tarik konten di ruang digital.

Sentimen Netral Terhadap Trend Velocity dan Dukungan Pada @yuukiituru

Tabel 3. Sentimen Netral Terhadap Trend Velocity dan Dukungan Pada @yuukiituru

No.	Komentar	Sentimen	Tema
1.		Netral	Ekspresi Netral Terhadap Tren

Analisis Sentimen Netizen Terhadap Trend Velocity pada Akun @yuukiituru di Platform Tiktok

No.	Komentar	Sentimen	Tema
2.	 Queen Velocity 🔥 2 h Balas	Netral	Respon Simbolis
3.	 halo ka yuki 😊 2 h Balas	Netral	Interaksi Sosial
4.	 kak say Hai donk 😊 8-29 Balas	Netral	Interaksi Sosial
5.	 yg ini sibuk velocity yg lain sibuk demo gua sibuk rebahan 8-30 Balas	Netral	Komentar Informatif
6.	 Velocity dulu 👍👍 Velocity sekarang 👍👍 9-7 Balas	Netral	Ekspresi Netral Terhadap Tren
7.	 berpotensi ramai yang buat ninggalin jejak ahhh 9-10 Balas	Netral	Interaksi Sosial
8.	 EH ORANG SUKSES LAGII BACAA KOMENN 9-11 Balas	Netral	Candaan Ringan

(Sumber: Tik Tok @yuukiituru)

Hasil analisis komentar netizen pada unggahan akun Tik Tok @yuukiituru juga memperlihatkan adanya sentimen netral yang cukup menonjol. Sentimen netral ini ditandai dengan respon yang tidak secara langsung menunjukkan dukungan maupun penolakan, tetapi lebih berfungsi sebagai bentuk interaksi ringan di ruang digital. Misalnya, netizen hanya memberikan komentar berupa emotikon sederhana, kata singkat, atau sekedar mengulang tren yang sedang ramai tanpa menambahkan opini pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian audiens memanfaatkan ruang komentar sebagai media partisipasi biasa tanpa keterlibatan emosional yang mendalam.

Salah satu tema utama dari sentimen netral adalah komentar yang bersifat informatif atau berupa pertanyaan teknis. Banyak netizen menanyakan hal-hal sederhana seperti aplikasi apa yang digunakan untuk membuat efek Velocity, judul lagu yang dipakai, atau cara melakukan editing agar menghasilkan visual serupa. Komentar semacam ini tidak bisa dikategorikan sebagai positif maupun negatif karena tujuannya adalah memperoleh informasi, bukan untuk memberikan penilaian langsung terhadap konten atau kreator.

Selain itu, sentimen netral juga muncul dalam bentuk candaan ringan yang tidak memiliki muatan kritik maupun pujian. Beberapa komentar hanya berisi humor atau gurauan sederhana, baik terkait isi video maupun trend Tik Tok secara umum. Pola komentar seperti ini memperlihatkan bahwa media sosial tidak hanya digunakan sebagai sarana apresiasi atau kritik, tetapi juga ruang hiburan di mana netizen bisa mengekspresikan diri secara santai.

Respon simbolis dengan penggunaan emotikon juga termasuk dalam kategori sentimen netral. Banyak netizen memberikan emoji seperti ❤️, 😂, atau 🔥 sebagai bentuk ekspresi

Analisis Sentimen Netizen Terhadap Trend Velocity pada Akun @yuukiituru di Platform Tiktok

tanpa harus menuliskan komentar panjang. Bentuk partisipasi ini memang sederhana, tetapi tetap penting karena menjadi indikator adanya interaksi sekaligus menunjukkan bahwa konten Velocity mampu menarik perhatian audiens meski tanpa tanggapan yang mendalam.

Selain itu, terdapat pula komentar netral yang lebih menekankan pada pengamatan terhadap tren. Misalnya, komentar yang menyatakan bahwa “efek Velocity lagi banyak dipakai” atau “tugas baru”. Komentar semacam ini bersifat deskriptif, karena hanya menyoroti fenomena yang terjadi di media sosial tanpa memberikan penilaian emosional. Dengan demikian, sentimen netral juga berfungsi sebagai bentuk pengakuan terhadap popularitas tren yang sedang berlangsung.

Terakhir, sentimen netral juga terlihat dari komentar yang lebih berfungsi untuk membangun interaksi sosial antar pengguna. Misalnya, dengan menandai teman atau menyapa sang kreator. Hal ini memperlihatkan bahwa audiens menggunakan konten Velocity bukan hanya untuk menikmati hiburan visual, tetapi juga sebagai sarana mempererat hubungan sosial di ruang digital. Oleh karena itu, sentimen netral memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan interaksi di TikTok meskipun tidak menonjolkan sikap emosional tertentu.

Implikasi Sentimen Netizen terhadap Trend Velocity

Publik memiliki peran besar dalam membentuk keberlangsungan sebuah tren di TikTok. Sentimen positif yang mendominasi memberi energi sosial bagi tren ini untuk terus bertahan. Pujian, emotikon, serta ajakan untuk membagikan konten menjadi faktor penting yang membuat tren Velocity semakin dikenal luas dan direplikasi oleh pengguna lain. Dengan begitu, apresiasi dari netizen bukan hanya bentuk dukungan, tetapi juga turut menguatkan popularitas tren.

Namun, kehadiran sentimen negatif memberikan catatan kritis yang tidak bisa diabaikan. Kritik terkait kejenuhan, repetisi, hingga kurangnya orisinalitas menunjukkan bahwa audiens memiliki standar tertentu dalam menilai kualitas konten. Hal ini berarti kreator tidak bisa hanya mengandalkan satu formula kesuksesan, tetapi harus mampu menghadirkan inovasi agar tren tidak cepat kehilangan daya tarik. Implikasinya, sentimen negatif berfungsi sebagai dorongan bagi kreator untuk terus berkreasi dan memperbaharui bentuk kontennya.

Sentimen netral juga memiliki peran penting dalam dinamika trend Velocity. Meskipun tidak mengekspresikan dukungan maupun penolakan secara emosional, komentar berupa pertanyaan teknis, penggunaan emotikon, atau sekedar menandai teman tetap berkontribusi dalam menjaga interaksi sosial di ruang digital. Hal ini menandakan bahwa tren Velocity bukan hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga ruang untuk berbagi informasi dan membangun interaksi antar pengguna.

Lebih lanjut terlihat dari kombinasi antara ketiga jenis sentimen yang saling melengkapi. Sentimen positif menjaga tren tetap populer, sentimen negatif memberi masukan untuk inovasi, dan sentimen netral memastikan interaksi sosial tetap berjalan. Dinamika inilah yang akhirnya membuat trend Velocity tidak hanya dipahami sebagai produk hiburan semata, melainkan juga fenomena sosial yang dipengaruhi oleh keterlibatan audiens.

Selain itu, respon beragam dari netizen juga membuktikan bahwa audiens bukanlah konsumen pasif, melainkan aktor aktif yang ikut menentukan siklus hidup sebuah tren. Tanggapan mereka, baik berupa dukungan, kritik, maupun interaksi ringan, menjadi faktor penentu apakah sebuah tren mampu bertahan atau justru hilang seiring waktu. Oleh karena itu, memahami sentimen publik sangat penting bagi kreator untuk bisa menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan harapan audiens.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap analisis sentimen netizen mengenai tren Velocity pada akun TikTok @yuukiituru, dapat disimpulkan bahwa tren ini memunculkan beragam

Analisis Sentimen Netizen Terhadap Trend Velocity pada Akun @yuukiituru di Platform Tiktok

respon berupa sentimen positif, negatif, dan netral yang mencerminkan dinamika budaya digital. Sentimen positif mendominasi dengan menunjukkan apresiasi terhadap kreativitas dan nilai estetika konten, sementara sentimen negatif muncul sebagai kritik atas repetisi dan kurangnya inovasi, serta sentimen netral berperan menjaga interaksi sosial di ruang digital. Temuan ini memperkuat teori Uses and Gratifications, Agenda Setting, dan Analisis Sentimen dalam memahami perilaku audiens terhadap media digital. Penelitian ini menegaskan bahwa keberlangsungan tren Velocity bergantung pada interaksi antara kreator, algoritma, dan audiens sebagai pembentuk siklus tren di TikTok. Oleh karena itu, disarankan bagi kreator untuk terus berinovasi agar menghindari kejenuhan audiens, bagi akademisi untuk memperluas kajian ke objek dan metode lain, serta bagi pengguna media sosial untuk lebih kritis dalam menyikapi tren digital. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan pada berbagai kreator atau platform guna memperdalam pemahaman tentang dinamika budaya populer di media sosial.

REFERENSI

- Anastasio, A. T., Tabarestani, T. Q., Bagheri, K., Bethell, M., Prado, I. P., Taylor, J. R., & Adams, S. B. (2023). A New Trend in Social Media and Medicine: The Poor Quality of Videos Related to Ankle Sprain Exercises on TikTok. *Foot & Ankle Orthopaedics*. <https://doi.org/10.1177/24730114231171117>
- Barta, K., & Andalibi, N. (2021). Constructing Authenticity on TikTok: Social Norms and Social Support on the “fun” Platform. *Proceedings of the ACM on Human-Computer Interaction*, 5(CSCW2). <https://doi.org/10.1145/3479574>
- Febriandika, N. R., Utami, A. P., & Millatina, A. N. (2023). Online impulse buying on TikTok platform: Evidence from Indonesia. *Innovative Marketing*, 19(3). [https://doi.org/10.21511/im.19\(3\).2023.17](https://doi.org/10.21511/im.19(3).2023.17)
- Gray, J. E. (2021). The geopolitics of ‘platforms’: The tiktok challenge. *Internet Policy Review*, 10(2). <https://doi.org/10.14763/2021.2.1557>
- Iqbal, M. (2022). TikTok Revenue and Usage Statistics (2022) - Business of Apps. *Business of Apps*.
- Jauhari, M. (2017). Media sosial: Hiperrealitas dan simulacra perkembangan masyarakat zaman now dalam pemikiran Jean Baudrillard. *Al'Adalah*, 20(1), 117–135.
- Kartika, S., Sarah, S., Simbolon, P., Ajri, M., Nursiah, N., Hakim, S., Nabilla, P., & Harahap, N. (2024). Pengaruh Kesenjangan Pendidikan terhadap Pola Pikir Siswa SMA dan Mahasiswa: Analisis Kuantitatif dari Trend Tiktok di Indonesia. *Journal of Islamicjerusalem Studies*. <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v3i2.291>
- Ma, Y., & Hu, Y. (2021). Business Model Innovation and Experimentation in Transforming Economies: ByteDance and TikTok. *Management and Organization Review*, 17(2). <https://doi.org/10.1017/mor.2020.69>
- McCashin, D., & Murphy, C. M. (2023). Using TikTok for public and youth mental health – A systematic review and content analysis. *Clinical Child Psychology and Psychiatry*, 28(1). <https://doi.org/10.1177/13591045221106608>
- Montag, C., Yang, H., & Elhai, J. D. (2021). On the Psychology of TikTok Use: A First Glimpse From Empirical Findings. In *Frontiers in Public Health* (Vol. 9). <https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.641673>

Analisis Sentimen Netizen Terhadap Trend Velocity pada Akun @yuukiituru di Platform Tiktok

- Mutiara, P., & Kinkin Yuliaty Subarsa Putri. (2023). Uses and Gratification Theory in TikTok as Social Media Marketing Platform: Seen from Market Player View. *Journal of Digital Marketing and Communication*, 3(1). <https://doi.org/10.53623/jdmc.v3i1.164>
- Perdana, A., & Bharathi, S. V. (2023). Bytedance's global rise: An exemplar of strategic adaptability and digital innovation in a global context. *Journal of Information Technology Teaching Cases*. <https://doi.org/10.1177/20438869231211598>
- Putri, T. K., & Sidharta, V. (2025). The Fear of Missing Out (FoMO) in a Fast Scrolling World: Gen Z's Social Experience with Tiktok Velocity. *International Journal of Social Science and Human Research*. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v8-i8-17>
- Rosyidah, A. N., & Ismeirita, I. (2023). Analisis Penggunaan Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik (Studi Kasus Di Smpn 20 Bekasi). *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 34–44.
- Silitonga, P. (2023). Pengaruh Positif Dan Negatif Media Sosial Terhadap Perkembangan Sosial, Psikologis, Dan Perilaku Remaja Yang Tidak Terbiasa Dengan Teknologi Sosial Media Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(4), 13077–13089.
- Simarmata, J., Iqbal, M., Hasibuan, M. S., Limbong, T., & Albra, W. (2019). Hoaks dan media sosial: saring sebelum sharing. *Yayasan Kita Menulis*.
- Su, Y. (2024). Bytedance— Media Invator Starts from Douyin. *Interdisciplinary Humanities and Communication Studies*, 1(4). <https://doi.org/10.61173/aj6r3b23>
- Zeng, J., & Kaye, D. B. V. (2022). From content moderation to visibility moderation: A case study of platform governance on TikTok. *Policy and Internet*, 14(1). <https://doi.org/10.1002/poi3.287>
- Zulli, D., & Zulli, D. J. (2022). Extending the Internet meme: Conceptualizing technological mimesis and imitation publics on the TikTok platform. *New Media and Society*, 24(8). <https://doi.org/10.1177/1461444820983603>